

IMPELEMENTASI PROGRAM MENGAJAR DALAM KURIKULUM PEMBELAJARAN MERDEKA BELAJAR

Sitti Hajar¹, Nurfadillah lutfiyah²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Bulukumba

sittihajarira@gmail.com¹, nurfadillahlutfiyah@gmail.com²

Abstrak: Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembentukan generasi muda yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing di era digital yang terus berkembang. Dalam upaya menuju visi Kurikulum Merdeka, teknologi pendidikan memegang peranan penting dalam merevolusi proses pembelajaran dan pengajaran. Hal ini tidak hanya memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, tetapi juga memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan disesuaikan dengan kebutuhan individu. Tahapan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran teknologi dalam mendukung pembelajaran merdeka belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan identifikasi dari artikel, jurnal, maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu peran teknologi dalam mendukung pembelajaran merdeka belajar. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia harus dibarengi dengan perkembangan teknologi. Teknologi dalam pendidikan sebagai wadah dalam memfasilitasi proses belajar sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar supaya terbentuk pendidikan yang efisien dan efektif.

Kata kunci: Kurikulum, Merdeka Belajar

Abstrak: Education is the main foundation in forming a competent, adaptive and competitive young generation in the ever-growing digital era. In the effort towards the vision of the Independent Curriculum, educational technology plays an important role in revolutionizing the learning and teaching process. This not only provides wider access to educational resources, but also allows for a more dynamic and tailored learning approach to individual needs. This research stage was carried out to find out the role of technology in supporting independent learning. This type of research is qualitative research using library research. The data collection technique in this research is by identifying articles, journals and other sources related to the problem. The aim of this research is the role of technology in supporting independent learning. Efforts to improve the quality of education in Indonesia must be accompanied by technological developments. Technology in education is a forum for facilitating the learning process so that it can be used as a learning resource to create efficient and effective education.

Keywords: Curricular, Independent learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha dalam mempersiapkan sumber daya manusia (human resource) yang dituntut mampu mempunyai keterampilan dan keahlian. Suatu negara yang berkualitas dapat dilihat dari sektor pendidikan yang maju. Pemerintah Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 ayat bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar setiap peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepe ribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Ilmu pengetahuan semakin berkembang dari masa ke masa. Perkembangan ilmu pengetahuan sangat mendukung terciptanya teknologi-teknologi yang menandai adanya kemajuan zaman. Saat ini teknologi yang berkembang sudah memasuki tahap digital. Setiap bidang sudah memanfaatkan teknologi untuk memudahkan pekerjaan dalam pendidikan. Pendidikan utama dalam pembentukan generasi muda yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing di era digital yang terus berkembang. Dalam upaya menuju visi Kurikulum Merdeka, teknologi pendidikan memegang peranan penting dalam merevolusi proses pembelajaran dan pengajaran. Hal ini tidak hanya memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan, tetapi juga memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan disesuaikan dengan kebutuhan individu.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan program “Merdeka Belajar”. Konsep merdeka belajar ini digagas oleh Bapak Nadiem Anwar Makariem yang diharapkan mampu meningkatkan kepribadian yang sesuai kultur budaya sehingga menjadi manusia beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlakul karimah, cakap berilmu, inovatif, kreatif, mandiri, serta menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggungjawab. Merdeka belajar ini merupakan merdeka dalam pikir yang secara khusus dapat menyesuaikan kebijakan untuk mengembalikan esensi dari asesmen pembelajaran (Mustaqhfiroh dikutip dalam Widiyono, dkk 2020:2). Merdeka belajar merupakan salah satu upaya dalam menciptakan pembelajaran di masa sekarang. Merdeka belajar yaitu kebijakan strategis dari pemerintah yang mendukung implementasi dari program merdeka belajar, prosedur akreditasi yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi/lembaga/sekolah serta pendanaan pendidikan yang efektif dan akuntabel yang dilakukan dengan cara penyelenggaraan pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia harus dibarengi dengan perkembangan teknologi. Implementasi kurikulum dalam merdeka belajar dalam pendidikan sebagai wadah dalam memfasilitasi proses belajar sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar supaya terbentuk pendidikan yang efisien dan efektif. Hal ini tergambar dari definisi teknologi pendidikan menurut Association for Educational Communications and Technology (AECT) yang berisi bahwa teknologi pembelajaran ialah riset serta praktik etis dalam memfasilitasi belajar serta dapat meningkatkan kinerja berdasarkan sumber-sumber teknologi yang tepat guna (Achyana 2016 dikutip dalam Widiyono, dkk 2021: 2).

METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum dalam merdeka belajar dalam mendukung pembelajaran merdeka belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian kepustakaan (library research). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan identifikasi dari artikel, jurnal, maupun sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu implementasi kurikulum dalam mendukung pembelajaran merdeka belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi kurikulum dalam merdeka belajar adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dan kenyamanan hidup

manusia. Teknologi diterapkan dalam keilmuan yang mempelajari dan mengembangkan kemampuan dari suatu rekayasa dengan langkah dan teknik tertentu dalam suatu bidang. Teknologi merupakan Aplikasi ilmu dan engineering untuk mengembangkan mesin dan prosedur agar memperluas dan memperbaiki kondisi manusia atau paling tidak memperbaiki efisiensi manusia pada beberapa aspek.

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan adalah teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan menurut Gentry adalah kombinasi dari pengajaran, pembelajaran, pengembangan, pengelolaan, dan teknologi lainnya yang diterapkan untuk memecahkan masalah pendidikan. The Association for Media and Technology (AECT). mengidentifikasi teknologi pendidikan sebagai penelitian dan praktek etis yang memfasilitasi pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, mengembangkan, mengatur, dan menggunakan semua teknologi sebagai pembelajaran melalui proses. Teknologi pendidikan adalah disiplin ilmu terapan, diantaranya dikembangkan karena permintaan di lapangan atau kebutuhan pembelajaran. Penerapan teknologi pendidikan pada kegiatan proses pembelajaran perlu lebih efektif, efisien, dan bermakna bagi peserta didik. Jenis-jenis teknologi pendidikan menurut Davies (Hasibuan, 2015 dikutip dalam Widiyono, dkk 2021:4) sebagai berikut:

1. Implemetasi kurikulum dalam merdeka belajar pertama pada perangkat keras. Secara otomatis melakukan aktivitas selama proses pembelajaran menggunakan alat untuk menjangkau peserta didik. Teknologi ada secara massal dengan jumlah yang besar agar teknologi dapat digunakan secara efektif dan efisien.
2. Implemetasi kurikulum dalam merdeka belajar kedua terdapat pada perangkat lunak sehingga berkontribusi pada kegiatan proses pembelajaran. Di bidang kurikulum metode pengajaran dan penilaian disorot. Teknologi pendidikan kedua memungkinkan untuk merencanakan dan merancang sesuatu yang baru.
3. Implemetasi kurikulum dalam merdeka belajar ketiga adalah kombinasi perangkat keras dan perangkat lunak. Orientasi sistem kepada pendekatan sehingga dapat dikatakan pendekatan pemecahan masalah.

Teknologi pendidikan dapat memberikan manfaat dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Peran teknologi pendidikan meliputi:

1. Implemetasi kurikulum dalam merdeka belajar ini berfungsi sebagai fasilitator untuk desain pengetahuan.
2. Implemetasi kurikulum dalam merdeka belajar menyediakan alat informasi untuk mengeksplorasi pengetahuan yang mendukung siswa.
3. Implemetasi kurikulum dalam merdeka belajar pendidikan sebagai wahana untuk memfasilitasi siswa untuk mempersentasikan argumen.
4. Implemetasi kurikulum dalam merdeka belajar berpotensi meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran.
5. Implemetasi kurikulum dalam merdeka belajar sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Teknologi berperan dalam membantu peserta didik dalam mendapatkan materi pembelajaran dengan cara mengakses berbagai macam website dan aplikasi-aplikasi pembelajaran yang lain. Teknologi dapat meningkatkan kreativitas pendidik dan peserta didik dengan cara pendidik dapat berinovasi dengan memberikan materi

pembelajaran menggunakan aplikasi atau website yang tersedia, sedangkan peserta didik dapat memanfaatkan teknologi untuk memenuhi tugas yang telah diberikan oleh pendidik. Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) selaku pusat pendidikan nasional yang memiliki peran dalam menindaklanjuti kualitas sumber daya manusia. Dengan permasalahan ini pemerintah membuat program merdeka belajar.

Konsep Merdeka Belajar

Implemetasi kurikulum dalam merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Nadiem membuat kebijakan merdeka belajar bukan tanpa alasan. Pasalnya, Penelitian Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2019 menunjukkan hasil penilaian pada peserta didik Indonesia hanya menduduki posisi keenam dari bawah; untuk bidang matematika dan literasi, Indonesia menduduki posisi ke-74 dari 79 Negara. Menyikapi hal itu, Nadiem pun membuat gebrakan penilaian dalam kemampuan minimum, meliputi literasi, numerasi, dan survei karakter. Literasi bukan hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis isi bacaan beserta memahami konsep dibalikny. Untuk kemampuan numerasi, yang dinilai bukan pelajaran matematika, tetapi penilaian terhadap kemampuan peserta didik

dalam menerapkan konsep numerik dalam kehidupan nyata. Satu aspek sisanya, yakni Survei Karakter, bukanlah sebuah tes, melainkan pencarian sejauh mana penerapan nilai-nilai budi pekerti, agama, dan Pancasila yang telah dipraktekkan oleh peserta didik. Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada peserta didik. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan outing class, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang tua saja, karena sebenarnya setiap anak memiliki bakat dan kecerdasannya dalam bidang masing-masing. Nantinya, akan terbentuk para pelajar yang siap kerja dan kompeten, serta berbudi luhur di lingkungan masyarakat. Konsep Merdeka Belajar ala Nadiem Makarim terdorong karena keinginannya menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Ada empat pokok kebijakan baru Kemendikbud RI (Kemendikbud, 2019), yaitu:

1. Ujian Nasional (UN) akan digantikan oleh Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Asesmen ini menekankan kemampuan penalaran literasi dan numerik yang didasarkan pada praktik terbaik tes PISA. Berbeda dengan UN yang dilaksanakan di akhir jenjang pendidikan, asesmen ini akan dilaksanakan

di kelas 4, 8, dan 11. Hasilnya diharapkan menjadi masukan bagi lembaga pendidikan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya (Kemendikbud, 2019).

2. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) akan diserahkan ke sekolah. Menurut Kemendikbud, sekolah diberikan kemerdekaan dalam menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau bentuk penugasan lainnya (Kemendikbud, 2019).
3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Nadiem Makarim, RPP cukup dibuat satu halaman saja. Melalui penyederhanaan administrasi, diharapkan waktu guru yang tersisa untuk proses pembuatan administrasi dapat dialihkan untuk kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi (Kemendikbud, 2019).
4. Dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB), sistem zonasi diperluas (tidak termasuk daerah 3T). Bagi peserta didik yang melalui jalur afirmasi dan prestasi, diberikan kesempatan yang lebih banyak dari sistem PPDB.

Pemerintah daerah diberikan kewenangan secara teknis untuk menentukan daerah zonasi ini (Kemendikbud, 2019). Dari pemaparan konsep kebijakan “Merdeka Belajar” yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim tersebut di atas, terdapat kesejajaran antara konsep “merdeka belajar” dengan konsep pendidikan menurut aliran filsafat progresivisme John Dewey. Kedua konsep tersebut sama-sama menekankan adanya kemerdekaan dan keleluasaan lembaga pendidikan dalam mengeksplorasi secara maksimal kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang secara alamiah memiliki kemampuan dan potensi yang beragam. Jika dirumuskan kedua konsep tersebut sama-sama mengandung makna yang senada yaitu, peserta didik harus bebas dan berkembang secara natural; Pengalaman langsung adalah rangsangan terbaik dalam pembelajaran; Guru harus bisa memandu dan menjadi fasilitator yang baik. Lembaga pendidikan harus menjadi laboratorium pendidikan untuk perubahan peserta didik; Aktivitas di lembaga pendidikan dan di rumah harus dapat dikooperasikan.

Pendidikan juga bertanggung jawab membina peserta didik agar dewasa, berani, mandiri dan berusaha sendiri. Dengan demikian nuansa pendidikan semestinya diupayakan agar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk selalu berpikir mandiri dan kritis dalam menemukan jati dirinya. Dalam konteks ini, yang terpenting bukanlah memberikan pengetahuan positif yang bersifat *taken for granted* kepada peserta didik, melainkan bagaimana mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki kekuatan bernalar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kemerdekaan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan transfer keilmuan. Dalam hal ini, peserta didik dianggap sebagai subjek utama bukan hanya sekadar objek dari sebuah proses pendidikan.

Implemetasi Kurikulum dalam Merdeka Belajar

Implemetasi kurikulum dalam merdeka belajar yaitu pembelajaran terdapat berbagai jenis permasalahan yang ada misalnya:

1. Kesulitan dalam mempelajari konsep yang abstrak.
2. Kesulitan dalam menalar suatu kejadian yang sudah lama dialami.
3. Pengalaman yang kurang luas sehingga menghambat dan terbatas.
4. Kesulitan dalam mengamati suatu benda yang kecil maupun besar.
5. Kesulitan memahami konsep yang sulit.

Permasalahan tersebut sedikit dari permasalahan yang timbul dalam program merdeka belajar, permasalahan tersebut perlu ditindaklanjuti untuk mendapatkan solusi dari permasalahan sehingga tercipta pembelajaran yang berlangsung dengan efektif dan efisien sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat diterapkan yaitu dengan teknologi. Teknologi pendidikan ini mampu untuk mempermudah program merdeka belajar. Sejalan dengan hal tersebut teknologi pendidikan dapat meningkatkan pendidikan dalam ranah pendidikan. Peran teknologi dalam pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan membantu pendidik efektif dan efisien, memajukan tahapan belajar, mengurangi kegiatan ceramah sehingga peserta didik dapat mengembangkan proses pembelajaran.
2. Menemukan solusi mengenai pendidikan yang sifatnya individu misalnya diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan minat, bakat serta potensi peserta didik namun masih dalam pantauan guru.
3. Konsep dasar pengajaran secara ilmiah dilakukan dengan cara perencanaan program tersistem, mengembangkan bahan ajar yang dilandasi dengan kaidah ilmiah.
4. Dapat memaksimalkan kompetensi yang ada pada pendidik dengan cara menambah wawasan pengajaran yang konkret.
5. Mutu pendidikan lebih diutamakan Teknologi pendidikan berperan penting dalam pendidikan merdeka belajar. Teknologi bermanfaat untuk menunjang keberhasilan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Contoh implementasi teknologi dalam pendidikan yaitu:

a. Media pembelajaran

Media ialah dari kata medium. Medium berarti perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Sedangkan media pembelajaran ialah sesuatu yang dapat menyampaikan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat menarik perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran (Santya, 2007 dikutip dalam Lestari, 2018: 97). Penggunaan teknologi sebagai media pembelajara dapat digunakan mulai dari sederhana hingga kompleks. Teknologi diciptakan untuk dapat menarik minat peserta didik dalam belajar sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Semakin pesatnya ilmu pengetahuan diiringi dengan pesatnya teknologi. Menurut (Selwyh 2011 dikutip dalam Lestari 2018:97), penggunaan teknologi ini mendukung dan meningkatkan proses kognitif anak dan keterampilan berpikir kritis. Contoh teknologi yang sangat erat digunakan yaitu internet. Internet memberikan manfaat kepada guru dalam menyajikan pembelajaran menjadi lebih menarik bagi peserta didik. Situasi saat ini menggunakan alternatif dengan pembelajaran online yang dilakukan. Pembelajaran online ini menggunakan internet sebagai media. Pembelajaran akan lebih fleksibel dari waktu dan tempat dalam mengakses informasi. Pembelajaran ini lebih menekankan peserta didik untuk berpikir secara mandiri sehingga dapat meningkatkan proses kognitif peserta didik dan keterampilan berpikir. Contoh penggunaan teknologi media pembelajaran yaitu radio, televisi,

sosial media, video yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi peserta didik menurut gaya belajar yang berbeda-beda sehingga anak akan bersemangat dan lebih giat dalam belajar. Menggunakan perangkat presentasi interaktif juga dapat membuat materi pembelajaran lebih menarik. Pendidik dapat memberikan video pembelajaran yang dapat didownload karena media ini cocok digunakan dalam pembelajaran online. Rendahnya pengalaman mengenai media pembelajaran kepada peserta didik dari pendidik karena tidak ada media atau contoh nyata/konkret sehingga lebih sulit memahami materi pembelajaran (Dalyono 2010:244 dikutip dalam Rezeki, dkk 2021:1242-1243).

b. Alat administrasi

Teknologi tidak hanya berguna sebagai media pembelajaran tetapi juga sebagai alat administrasi. Menurut (Selwyn 2011 dikutip dalam Lestari, dkk 2018: 97) bahwa salah satu manfaat teknologi adalah sebagai perbaikan keefektifan pengorganisasian lembaga pendidikan. Dengan penggunaan komputer sebagai bentuk teknologi, lembaga pendidikan dapat lebih mudah mengolah data administrasi meliputi data siswa, data guru maupun data sekolah (data penting sekolah yang dapat disimpan di internet).

c. Sumber belajar

Menurut (Selwyn 2011dikutip dalam Lestari 2018:97) mengatakan bahwa teknologi membantu guru untuk memproduksi bahan pembelajaran.

Dari pemaparan konsep kebijakan “Merdeka Belajar” yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim tersebut di atas, terdapat kesejajaran antara konsep “merdeka belajar” dengan konsep pendidikan menurut aliran filsafat progresivisme John Dewey. Kedua konsep tersebut sama-sama menekankan adanya kemerdekaan dan keleluasaan lembaga pendidikan dalam mengeksplorasi secara maksimal kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang secara alamiah memiliki kemampuan dan potensi yang beragam. Jika dirumuskan kedua konsep tersebut sama-sama mengandung makna yang senada yaitu, peserta didik harus bebas dan berkembang secara natural; Pengalaman langsung adalah rangsangan terbaik dalam pembelajaran; Guru harus bisa memandu dan menjadi fasilitator yang baik. Lembaga pendidikan harus menjadi laboratorium pendidikan untuk perubahan peserta didik; Aktivitas di lembaga pendidikan dan di rumah harus dapat dikooperasikan. Pendidikan juga bertanggung jawab membina peserta didik agar dewasa, berani, mandiri dan berusaha sendiri. Dengan demikian nuansa pendidikan semestinya diupayakan agar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memungkinkan untuk menghabiskan waktu dengan peserta didik.

Dengan adanya perangkat keras komputer guru dapat menyusun rencana pembelajaran dan materi yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu internet juga merupakan sumber belajar untuk mengakses informasi dengan mudah dari sumber yang berbeda. Teknologi dapat digunakan dalam memudahkan dalam belajar seperti tersedianya ebook merupakan salah satu kemudahan karena peserta didik tidak perlu membeli buku di toko buku untuk mendapatkan sumber belajar. Kemudahan ini cukup mendownload ebook yang sudah tersedia di internet.

PENUTUP

Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup dan kenyamanan hidup manusia. Teknologi merupakan Aplikasi ilmu dan engineering untuk mengembangkan mesin dan prosedur agar memperluas dan memperbaiki kondisi manusia atau paling tidak memperbaiki efisiensi manusia pada beberapa aspek.

Melalui Program Merdeka Belajar yang merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. dimana Dalam konteks ini, yang terpenting bukanlah memberikan pengetahuan positif yang bersifat taken for granted kepada peserta didik, melainkan bagaimana mengajarkan kepada peserta didik agar memiliki kekuatan bernalar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kemerdekaan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan transfer keilmuan.

Dengan adanya Teknologi pendidikan diharapkan mampu untuk mempermudah program merdeka belajar. Sejalan dengan hal tersebut teknologi pendidikan dapat meningkatkan pendidikan dalam ranah pendidikan. Seperti meningkatkan kualitas pendidikan dengan membantu pendidik dalam mengalokasikan waktu secara efektif dan efisien, memajukan tahapan belajar, dan dapat mengembangkan proses pembelajaran. Teknologi pendidikan berperan penting.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Millati, I. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam perspektif merdeka belajar di era 4.0. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 2(1), 1-9.
- [2] Nuridayanti, N., Muryaningsih, S., Badriyah, B., Solissa, E. M., & Mere, K. (2023).
- [3] Peran Teknologi Pendidikan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal on Teacher Education*, 5(1), 88-93
- [4] Yasmansyah, Y. (2022). Konsep merdeka belajar kurikulum merdeka. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(1), 29-34.
- [5] Kaharuddin, A., Tulak, T., Magfirah, I., & Ode, R. (2021). Mengapa Kita Membutuhkan Teknologi Dalam Pendidikan?. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 57-61.
- [6] Tulak, T., & Tangkearung, S. S. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 1(1), 97-106.
- [7] Tulak, T. (2017). Profil Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Makassar (Doctoral dissertation, Pascasarjana).

- [8] Pratama, M. P., Sampelolo, R., & Tulak, T. (2023). Mengembangkan Materi Pembelajaran Interaktif Dengan Canva Untuk Pendidikan Di SMP. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 290-297.
- [9] Imelda, I., & Tulak, T. (2021). Peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 64-70.
- [10] Tangkearung, S. S., Tulak, T., & Patintingan, M. L. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Prosiding Universitas Kristen Indonesia Toraja*, 3(2), 67-76.